

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsoeri Mertojoso Surabaya terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat di simpulkan bahwa:

1. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada pada unit rekam medis sendiri dengan diberikan sarana atau prasarana yang ada pada ruang kerja unit rekam medis yaitu dengan pemberian APAR (Alat Pemadam Api Ringan), *helmet safety* dan juga terdapat *fire alarm system* sebagai penanda jika terjadi kebakaran maka otomatis alarm tersebut bunyi dengan sendiri dan dengan penempatan yang tepat, jika terjadi bahaya pada unit rekam medis ataupun unit lain yang ada pada Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsoeri Mertojoso Surabaya.
2. SOP (Standar Operasional Prosedure) keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada pada unit rekam medis untuk SOP (K3) sendiri belum ada. Namun unit rekam medis sendiri mempunyai 3 SOP yaitu SOP Pengambilan Dokumen Rekam Medis, SOP Pengembalian Dokumen Rekam Medis Pada Rak *Filing* dan SOP Pencegahan Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja pada seluruh karyawan yang ada pada Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsoeri Mertojoso Surabaya.
3. Potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada pada unit rekam medis terdapat bahaya fisik seperti suhu, pencahayaan, dan lantai sudah sesuai dengan standart. Bahaya ergonomi yang ada pada unit rekam

medis petugas ketika pengambilan ataupun pengembalian dokumen pada rak filing unit rekam medis dikarenakan masih ditemukan petugas dalam melakukan pengambilan atau pengembalian dokumen masih menggunakan kursi dan alat bantu yang ada pada unit rekam medis hanya terdapat 1 alat bantu tangga, sehingga mengalami nyeri punggung, pegal-pegal di area badan petugas, dan terjatuh. Sedangkan bahaya kimia atau bahaya lingkungan yang ada pada unit rekam medis petugas mengatakan untuk kotoran binatang tidak ditemukan sama sekali dan untuk bahaya debu di unit rekam medis masih terdapat debu di atas rak *filing* atau rak *Roll O' Pack* dan petugas juga mengatakan bahwa pembersihan debu di unit rekam medis “jarang dilakukan pembersihan debu, dilakukan hanya satu kali dan terkadang dilakukan pembersihan debu sendiri oleh petugas yang bekerja pada unit rekam medis” Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsueroi Mertojoso Surabaya.

6.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Diperlukan kebijakan sarana atau prasarana terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dari pihak Rumah Sakit, dengan memberikan atau mengganti fasilitas seperti kursi yang sesuai standart ergonomis mengingat kursi yang ada pada unit rekam medis menggunakan kursi yang tidak ada sandarannya untuk petugas sehingga petugas sering mengalami nyeri punggung dan pegal-pegal di area badan. Melakukan penambahan 1 alat bantu tangga di unit rekam medis, agar pada saat akan melakukan pekerjaan petugas tidak

bergantian menggunakan alat bantu berupa tangga ataupun menggunakan alat bantu seperti kursi yang dimana alat tersebut bisa membahayakan keselamatan dan kesehatan dari petugas yang bekerja pada unit rekam medis dengan resiko terpeleceh dan jatuh dari kursi saat akan melakukan pengambilan ataupun pengembalian dokumen rekam medis pada rak *filin* di Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsueroi Mertojoso Surabaya.

- b. Perlu adanya pembuatan SOP (Standar Operasional Prosedure) tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) khususnya di ruang *filin* Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsueroi Mertojoso Surabaya. Dengan adanya SOP tersebut sangatlah dibutuhkan karena berkaitan dengan aturan dan tata cara dalam melakukan suatu kegiatan yang ada pada ruang *filin*. Dan juga dengan SOP keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di ruang *filin* kinerja petugas bisa terkontrol sesuai dengan alur yang sudah ditetapkan dan juga meminimalisir kecelakaan dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada pada ruang *filin* rawat jalan Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsueroi Mertojoso Surabaya.
- c. Melakukan tindak lanjut atas hasil analisis mengenai potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di ruang *filin* agar dapat menetapkan upaya pencegahan dan membatasi kerugian yang mungkin timbul serta memberikan rasa aman terhadap petugas atau tenaga yang bekerja di unit *filin* untuk lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat menjalankan pekerjaannya agar terhindar dari resiko yang dapat menyebabkan terjadinya

kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan di unit rekam medis rawat jalan pada Rumah Sakit H.S Samsoreri Mertojoso Surabaya.

2. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada pada unit rekam medis pada Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsoreri Mertojoso Surabaya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebaiknya diadakan penambahan buku pengetahuan terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) agar dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti lainya jika rana penelitian sama atau mengarah pada bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada pada pelayanan kesehatan.